

Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MAN Model Makassar

Nur Yuliany^{1, a)}

¹UIN Alauddin Makassar

^{a)} nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id

Abstract. This study discusses the correlation between students' learning motivation and mathematics learning outcomes. The population of this study is 320 students of class XI MAN Model Makassar. The technique sampling used was random sampling. Data collected by using documentation format and questionnaire. Data analyzed by using descriptive analysis and nonparametric statistical analysis. The result of descriptive analysis showed that 53,75% of students had high learning motivation and 62,5% of students get score 7-7,4 on 10 scale. The result of nonparametric statistic analysis showed that the coefficient correlation between learning outcomes and motivation was 0,522 by Kendall test and 0,575 by Spearman test. $T = 5,405$ by Kendall and $t = 6,208$ by Spearman were greater than t tabel 2,326. It means that there were positive and significant correlation between students' motivation and learning outcomes.

Keywords: correlation, learning motivation, mathematics learning outcomes

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Variabel yang diteliti adalah hasil evaluasi pembelajaran dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan desain penelitian statistik nonparametrik. Populasi penelitian ini adalah 320 siswa kelas XI MAN Model Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah format dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 53,75% siswa tergolong memiliki motivasi belajar tinggi dan 62,5% siswa memiliki nilai pada interval nilai 7-7,4 pada skala 10. Hasil analisis statistik nonparametrik menunjukkan bahwa koefisien korelasi hasil evaluasi dan motivasi versi Kendall sebesar 0,522, sedangkan nilai koefisien korelasi versi Spearman adalah sebesar 0,575. Dari perhitungan t hitung, t hitung = 5,405 versi Kendall dan 6,208 versi Spearman. Ini lebih besar dari t tabel 2,326 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: korelasi, motivasi belajar, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang berkembang di era pembangunan dewasa ini khususnya di Indonesia adalah bidang pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan salah satu ujung tombak yang berperan di dunia pendidikan. Dalam memberdayakan sekolah, peranan guru sangat strategis dan esensial untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga semua usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas akan menempatkan guru sebagai kunci keberhasilan.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat Siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Pada dasarnya Siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajar (Habibi et al, 2018). Bahkan dikatakan bahwa Siswa berbeda seperti sidik jari. Ini berarti setiap siswa mempunyai ciri khas dan kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sebagaimana berbedanya sidik jari setiap orang. Akan tetapi, dalam hal pembelajaran yang berlangsung secara klasikal, perbedaan individu jarang mendapat perhatian.

Pembelajaran adalah kegiatan jamak karena melalui urutan dari penyusunan kurikulum di pusat, pembuatan Analisis Materi Pelajaran (AMP), pembuatan rencana mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu pembelajaran dan evaluasi prestasi belajar. Di dalam rangkaian proses tersebut, kegiatan awal yang mendahului merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan berikutnya (Arikunto dan Safruddin, 2004).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Putra, Sarifuddin dan Zulfah, 2018). Sudjana (2004) mengemukakan pengertian lain bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Perkembangan terhadap pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranannya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar maka perlu diadakan evaluasi.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar (Habibi et al, 2018). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan tujuan, sasaran, dan inisiatif (Haling, 2006). Beberapa cara untuk menimbulkan motivasi adalah melalui cara belajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru dan melakukan evaluasi (Habibi et al, 2018). proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan evaluasi agar kemampuan dan kelakuan yang diharapkan dikuasai Siswa secara langsung setelah selesainya setiap interaksi belajar mengajar yang memang memerlukan

perulangan dan evaluasi untuk dapat menguasainya. Namun, banyak Siswa yang mengeluhkan bahkan kadang-kadang merasa kerepotan dengan evaluasi yang dilakukan tersebut.

Penelitian yang terkait dengan hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar juga telah dilakukan oleh Jufri. A (2014), I Gede J (2010), Eliga. F (2013), Toyo. P (2015), Willibaldus, B (2015), Intang Sapalle. B (2007), dan Aritongan. K.T (2008). Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN Model Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa MAN Model Makassar dengan jumlah Siswa sebesar 320 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi bivariat (Spearman dan Kendall), untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar dengan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Distribusi motivasi belajar dari sampel yang diteliti pada Siswa Kelas XI MAN Model Makassar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MAN Model Makassar

No	Jawaban Siswa	Frekuensi	%
1.	Selalu	13	16,25
2.	Sering	43	53,75
3.	Kadang-kadang	20	25
4.	Tidak Pernah	4	5
Total		80	100.00

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa pilihan jawaban siswa tertinggi adalah sering, yaitu sebesar 53,75%, dan jawaban siswa pada kategori selalu, yaitu 16,25% sedangkan pada kategori kadang-kadang, yaitu sebesar 25% dan yang terendah adalah tidak pernah, yaitu 5%. Jadi rata-rata kategori jawaban siswa adalah sering untuk setiap pertanyaan yang menyangkut motivasi belajar.

Hasil Belajar

Distribusi hasil belajar dari sampel yang diteliti pada Siswa Kelas XI MAN Model Makassar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Evaluasi Belajar pada Siswa Kelas XI MAN Model Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	%
1.	> 8	7	8,75
2.	7,5 - 8	21	26,25
3.	7 - 7,4	50	62,5
4.	< 7	2	2,5
Total		80	100.00

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa rentang nilai Siswa yang tertinggi adalah 7- 7,4, yaitu sebesar 62,5%, sedangkan nilai yang terendah adalah < 7, yaitu sebesar 2,5%. Jadi rata-rata nilai Siswa adalah 7 - 7,4 dalam setiap evaluasi yang dilaksanakan.

Data distribusi siswa Kelas XI MAN Model Makassar berdasarkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Siswa Berdasarkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Model Makassar

Motivasi	Evaluasi				Total
	> 8	7,5 - 8	7 - 7,4	< 7	
Selalu	2	11	0	0	13
Sering	5	8	30	0	43
Kadang-kadang	0	2	17	1	20
Tidak Pernah	0	0	3	1	4
Total	7	21	50	2	80

Tabel di atas memperlihatkan bahwa motivasi belajar para siswa untuk kategori selalu dengan frekuensi nilai tertinggi adalah 7,5-8 yaitu sebesar 11 Siswa, untuk kategori sering dengan frekuensi nilai tertinggi adalah 7-7,4 yaitu sebesar 30 Siswa, untuk kategori kadang-kadang dengan frekuensi nilai tertinggi adalah 7-7,4 yaitu sebesar 17 siswa, dan untuk kategori tidak pernah dengan frekuensi nilai tertinggi adalah 7-7,4 yaitu sebesar 3 siswa.

Data ini menggambarkan bahwa kategori siswa yang memilih jawaban selalu untuk pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi belajar, belum tentu memiliki hasil belajar yang tinggi. Namun kategori siswa yang memilih sering merupakan jawaban terbesar dari pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa

Analisis Hubungan Hasil Belajar terhadap Motivasi Belajar

Uji Bivariat Kendall dan Spearman

Selanjutnya hasil estimasi yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, yang diringkas dari lampiran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Model Makassar

Koefisien Korelasi	Hasil belajar dan Motivasi
Kendall	0,522
Spearman	0,575
Level signifikan : 0,01	

Tabel di atas memperlihatkan nilai koefisien korelasi hasil belajar dengan motivasi versi Kendall adalah sebesar 0,522, sedangkan menurut Spearman adalah sebesar 0,575. Dimana H_0 = tidak ada pengaruh antara kedua variabel dan H_1 = ada pengaruh antara kedua variabel. t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. T hitung (5,405 untuk Kendall dan 6,208 untuk Spearman) > t tabel (78 ; 0,01) 2,326, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada pengaruh antara kedua variabel. Ini menggambarkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI MAN Model Makassar.

Analisis Frekuensi

Hasil estimasi analisis frekuensi motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI MAN Model Makassar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Estimasi Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Model Makassar

	Hasil Belajar	Motivasi
N	80	80
Mean	2,59	2,19
Median	3,00	2,00
Mode	3	2
Standar Deviasi	0,688	0,765
Varians	0,473	0,585

Tabel di atas memperlihatkan bahwa N merupakan jumlah data pengamatan sebesar 80 untuk hasil belajar dan motivasi. Mean merupakan rata-rata hitung dari data yang diteliti dimana untuk hasil belajar sebesar 2,59 dan untuk motivasi sebesar 2,19. Median merupakan nilai tengah data yang diteliti dimana untuk hasil belajar sebesar 3,00 dan untuk motivasi sebesar 2,00. Mode merupakan nilai yang sering muncul dari data yang diteliti dimana untuk hasil belajar sebesar 3 dan untuk motivasi sebesar 2. Standar deviasi data yang diteliti untuk hasil belajar sebesar 0,688 dan untuk motivasi sebesar 0,765.

Data tersebut menggambarkan bahwa dari 80 sampel yang diteliti, nilai 3 (7 – 7,4) untuk hasil belajar dan nilai 2 (sering) untuk motivasi. Dari dua data tersebut menggambarkan bahwa siswa yang menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi dengan jawaban sering kebanyakan mendapatkan hasil belajar 7 – 7,4.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa dalam menjawab pertanyaan yang menyangkut motivasi belajar yang tertinggi adalah sering yaitu sebesar 53,75%. Selain itu karakteristik siswa yang menyangkut hasil belajar dengan rentang nilai tertinggi adalah 7 – 7,4 yaitu sebesar 62,5%, sedangkan nilai terendah adalah < 7 yaitu sebesar 2,5%. Sedangkan dari hasil analisis statistik nonparametrik dapat disimpulkan

bahawa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas XI MAN Model Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. S & Safruddin. C. (2004). Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan. Cetakan I, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Aritongan. K.T (2008). Minat dan Motivasi dalam meningkatkan Hasil Belajar,
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Eliga. F (2013). Hubungan Nataru Kesiapan belajar dengan Hasil Belajar matematika Warga Belajar Kelas XI Klp Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester genap, Universitas Jember.
- I Gede J (2010). Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Tahun 2009/2010 SMP Negeri 5 Abang Karang Asam Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Intang Sapalle. B (2007). Hubungan Kemampuan Penalaran dalam Matematika dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika.
- Jufri. A (2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN 1451 Tebing Tinggi Jambi. FKIP Universitas Jambi.
- M Habibi *et al* 2018 *J. Phys.: Conf. Ser.* **1097** 012155
- Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah, Z. (2018). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 56-62. doi:10.32939/ejrpm.v1i2.302
- Sudjana (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. PT. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Toyo. P (2015). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika pada Kelas IV SD Segugus V Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Tahun 2015/2016 Bajawa. STKIP Citra Bakti.
- Willibaldus. B (2015). Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Program Studi matematika, STKIP Citra Bakti NTT.